



## **ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

**Renni Ramadhani Lubis<sup>1)\*</sup>, Kiki Pratama Rajagukguk<sup>2)</sup>, Elsa Dessy Putri<sup>3)</sup>, Sheila  
Andriani<sup>4)</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Maksum Langkat,  
Stabat, Indonesia

\**renni.ramadhani.rr@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan upaya-upaya pengembangan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 050661 Kwala Bingai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian ini adalah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tingkat kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari setiap indikator yaitu, (1) mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi sebesar 86,15 %, (2) merumuskan pertanyaan dengan tepat dari teks narasi sebesar 82,77 %, (3) membuat keputusan melalui teks narasi 76,80 %, (4) menilai suatu pendapat dari teks narasi sebesar 74,25 %, (5) menganalisis masalah dari teks narasi sebesar 71,45 %, dan (6) mengevaluasi masalah dari teks narasi sebesar 58, 20 %. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebesar 55,04 tergolong (2) kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu fasilitas sekolah kurang memadai, dan kurang perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia, Menulis, Narasi



## ABSTRACT

*This study aims to determine the level of students' critical thinking skills, to find out the level of critical thinking skills students can develop, and to find out the obstacles faced by students in the implementation of efforts to develop the level of critical thinking skills of fifth grade students in learning Indonesian in SD Negeri 050661 Kwala Bingai. The subjects of this study were 26 students in class V. The object of this study is the level of students' critical thinking skills in learning Indonesian, efforts made to develop the level of critical thinking skills in Indonesian, and the obstacles faced in increasing the level of critical thinking skills in Indonesian. Data collection methods used are observation, tests and interviews. Data analysis techniques in this study used descriptive quantitative data analysis. The results showed that the results of each indicator are, (1) identifying relevant information from the narrative text of 86.15%, (2) formulating the questions correctly from the narrative text of 82.77%, (3) making decisions through the narrative text 76.80%, (4) Assessing an opinion of the narrative text at 74.25%, (5) analyzing the problem of the narrative text at 71.45%, and (6) evaluating the problem of the narrative text at 58, 20%.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Indonesian, Writing, Narration*

## I. PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat menuntut bangsa Indonesia untuk membekali diri dengan seperangkat kompetensi agar dapat bersaing dan tetap eksis sebagai bangsa yang mandiri di tengah peraturan global. Seperangkat kemampuan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Elfi, 2019).

Di saat ini kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Sementara itu, kemampuan berfikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri (Zuliani, 2019). Beberapa negara maju telah mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengasah dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa agar berkembang dengan baik. Berpikir kritis juga bagian dari yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

Johnson (2014:183) ia menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis



asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.

Eggen (2012:119) mendefinisikan bahwa berpikir kritis sebagai kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Gunawan (2010 : 117) yang mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah daya yang dimiliki mental dalam menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif serta mengevaluasi data. Krulik dan Rudnik (Rochmansyah, 2006) mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Nickerson (Presseisen, 1985, hlm 45) mengemukakan bahwa proses berpikir dapat dikelompokkan dalam berpikir dasar dan berpikir kompleks. Berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sejumlah langkah dari yang sederhana menuju yang kompleks. Aktivitas berpikir rasional meliputi menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasikan, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendeduksi, dan menyimpulkan. Kemudian Costa (Liliasari, 2002, hlm 13) mengemukakan bahwa proses berpikir kompleks dikenal sebagai proses berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir kritis juga sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan berbagai permasalahan kehidupan yang tidak dapat dikendalikan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 050661 Kwala Bingai.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah sampel memenuhi dari kriteria yang sudah ditentukan dan sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lapangan mengenai berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara.

Observasi dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru saat di dalam kelas. Observasi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tes yang digunakan untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis siswa adalah tes uraian yang berjumlah 6 butir.

Tes dibuat berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi a) mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi, b) merumuskan pertanyaan dengan tepat dari teks narasi, c) membuat keputusan melalui teks narasi, d) menilai suatu pendapat dari teks narasi, e) menganalisis masalah dari teks narasi dan f) mengevaluasi dari teks narasi. Pedoman observasi berupa checklist dan pedoman wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan pokok yang berkembang ketika proses wawancara berlangsung dengan guru. Pada kegiatan observasi dan wawancara diperoleh informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan guru agar kemampuan berpikir kritis



siswa dapat berkembang sehingga mampu mengekspresikannya ke dalam bentuk tulisan. Data skor tes kemampuan berpikir kritis dianalisis menurut pedoman penskoran yang telah disediakan oleh peneliti. Rata-rata skor hasil tes siswa akan dikonversi menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Presentase Kategori	Presentase Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah

### III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 050661 Kwala Bingai, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk data berpikir kritis siswa dikumpulkan dengan tes uraian yang mengacu pada setiap indikator. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis per indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Per Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Narasi

No	Indikator	Presentasi	Kategori
1	Mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi	86,15 %	Tinggi
2	Merumuskan pertanyaan dengan tepat dari teks narasi	82,77 %	Tinggi
3	Membuat keputusan melalui teks narasi	76,80 %	Sedang
4	Menilai suatu pendapat dari teks narasi	74,25 %	Sedang
5	Menganalisis masalah dari teks narasi	71,45 %	Sedang
6	Mengevaluasi masalah dari teks narasi	58,20 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, enam dari indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah indikator mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi sebesar 86,15% dengan kategori tinggi, indikator merumuskan pertanyaan dengan tepat dari teks narasi sebesar 82,77%, indikator membuat keputusan melalui teks narasi sebesar 76,80%, indikator menilai suatu pendapat dari teks narasi sebesar 74,25%, indikator menganalisis masalah dari teks narasi sebesar 71,45%, dan indikator paling rendah, evaluasi masalah dari teks narasi sebesar 58,20%. Penilaian tersebut JPD: diperoleh dari hasil analisis jawaban siswa mengenai berpikir kritis di dalam menulis narasi yang disesuaikan dengan indikator dari berpikir kritis. Berikut data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi di SD Negeri 050661 Kwala Bingai.



#### **IV. PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi, maka dilakukan analisis pada indikator-indikator yang di teskan. Indikator dari mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi sebesar 86,15%. Dengan demikian, siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa penyebab sebagian siswa yang belum mampu mengidentifikasi informasi. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami tulisan dari teks narasi dan mereka kesulitan dalam mencari informasi dari teks narasi sehingga mereka kurang dalam mendeskripsikan informasi yang di dapat dalam teks narasi tersebut. Pada indikator merumuskan pertanyaan dengan tepat dari teks narasi diperoleh sebesar 82,77% dan tergolong kategori tinggi. Dengan demikian, siswa sudah mampu dalam membuat pertanyaan sesuai dengan teks narasi dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan pula kesulitan yang dihadapi beberapa siswa, diantaranya dalam menuliskan kalimat pertanyaan dengan tidak memperhatikan tanda baca dan siswa kurang teliti dalam membaca teks narasi sehingga pertanyaannya tidak nyambung dengan jawaban yang ada di dalam teks narasi. Indikator membuat keputusan dari teks narasi dapat dikerjakan siswa dengan tepat sebesar 77,36 dan termasuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa dapat memberikan keputusannya sendiri dalam menangani masalah yang ada didalam teks tersebut yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Namun, terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan didalam memberikan keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa masih merasa kebingungan untuk menentukan dan memecahkan masalah yang ada sesuai dengan teks narasi tersebut. Pada indikator menilai suatu pendapat dari teks narasi, siswa dapat menjawab dengan tepat sebesar 68,75 dan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa mampu mengeluarkan pendapatnya untuk menilai mengenai masalah yang ada didalam teks narasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa masih kesulitan dalam menentukan pendapat yang tepat didalam masalah tersebut. Kendala yang paling banyak dihadapi siswa pada indikator menganalisis masalah dari teks narasi yaitu sebesar 63,48%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa merasa kesulitan dan bingung dalam mendeskripsikan untuk menangani masalah tersebut. Pada indikator mengevaluasi masalah dari teks narasi, siswa dapat mengerjakan dengan tepat sebesar 76,74% dan kategorinya sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengevaluasi masalah dari teks narasi. Hasil rata-rata secara keseluruhan siswa adalah 75,38% dan termasuk pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilatih dan dikembangkan kembali.

#### **V. KESIMPULAN**

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi di SD Negeri 050661 Kwala Bingai secara keseluruhan sudah baik. Rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 75,38 dengan kategori sedang. Sekitar 32,86% jawaban responden berada dibawah nilai rata-rata, dan sekitar 67,14% jawaban responden berada pada nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata. Indikator dari kemampuan berpikir kritis siswa yang paling tinggi adalah



mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks narasi 86,15% dan indikator dari kemampuan berpikir kritis siswa yang paling rendah adalah mengevaluasi masalah dari teks narasi sebesar 58,20%.

Upaya yang dilaksanakan guru supaya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dapat berkembang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi yaitu dengan cara metode pembelajaran ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab mengenai cerita yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa serta memberikan bimbingan dan arahan. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa pada pengembangan berpikir kritis dalam menulis narasi adalah siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah dan menuangkannya kedalam tulisan, kegiatan pembelajaran di sekolah yang singkat, sebagian diantara yang lainnya masih ada yang kurang respon mengenai pertanyaan guru.

Saran yang diberikan adalah guru dapat menerapkan metode maupun media pembelajaran yang inovatif supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan didukung fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran perlu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan cara guru memancing siswa untuk membaca bahan bacaan dan memberikan pertanyaan dari bahan bacaan tersebut serta membuat peta konsep dari yang sudah dibaca, melakukan pembelajaran dengan cara siswa sering melakukan latihan dalam memecahkan masalah dan menuangkannya kedalam tulisan dengan bantuan teknik mind mapping, sehingga siswa berpikir untuk mengembangkan tulisannya melalui peta konsep yang sudah dibuatnya. Hal tersebut akan mempermudah guru didalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Costa, A.L. and Presseisen, B.Z., 1985. *Glossary of Thinking Skill*, in A.L. Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*, Alexandria: ASCD.
- Eggen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Elfi Lailan Syamita Lubis. 2019. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sd Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis Vol.1, No.1, Desember 2019*. 95-84
- Gunawan. 2010. *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Johnson. 2014. *Practical Communication Skill*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Liliasari. 2002. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan guru kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 2 no.2 Oktober 2002*.
- Zuliani, Unita Sukma. 2019. Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Dalam Pembelajaran. *Jurnal Sintaksis Vol.1, No.1, Desember 2019*. 54-63



Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris  
Alamat Redaksi: STKIP Al-MaksumLangkat, Jln. Sei BatangSerangan No.04 Stabat  
Vol.2, No.1, April 2020  
e-ISSN: 2715-6176 / p-ISSN: 2715-5536  
Website: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>